

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki laki	59	59%
2	Perempuan	41	41%
Jumlah		100	100%

Sumber: data olahan primer 2022

Berdasarkan tabel 5.1 dapat di ketahui bahwa total responden sebanyak 100 orang dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 59 orang dan perempuan sebanyak 41 orang

2. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Mahasiswa / Pelajar	16	16%
2	PNS	46	46%
3	Swasta	20	20%
4	Lainya	18	18%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Primer 2022

Berdasarkan pada tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 46 orang responden. Hal ini terjadi karena PNS, terutama laki- laki memilih untuk bertindak mandiri, tidak ingin repot menunggu angkutan umum, ingin secepatnya tiba ditempat tujuan dan kendaraan bermotor roda dua memudahkan aktifitas pekerjaan.

3. Responden Berdasarkan Penghasilan

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan dapat dilihat dalam tabel 5.3

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase %
1	RP. 500.00 .00 - RP. 2.000.000	21	21%
2	RP.2.000.000 - RP. 4.000.000	56	56%
3	Lebih dari RP.4.000.000	23	23%
JUMLAH		100%	100%

Sumber : Data Olahan Primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpenghasilan antara Rp. 2.100.00, - Rp. 4.000.000,- dengan jumlah 56 orang (56%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki penghasilan yang baik. Dengan penghasilan yang baik diharapkan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang lebih patuh dalam membayar pajak tepat waktu.

5.2 Analisis Data

5.2.1 Statistik Deskriptif

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan analisis data secara deskriptif adalah untuk menggambarkan bagaimana tanggapan

responden terhadap variabel yang diteliti. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk melihat kondisi masing masing variabel penelitian . Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif :

1. Variabel Tax Amnesty

Tax amnesty adalah penghapusan sanksi administrasi dan pembebasan denda yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang. Dalam penelitian ini, variabel *tax amnesty* dijabarkan dalam 3 indikator . Capaian indikator variabel *tax amnesty* sebagai berikut:

Tabel 5.4
Deskripsi Variabel *Tax Amnesty*

No	Indikator	Item pertanyaan	Σ	$\bar{x}$Ps-p	$(\bar{x}$Ps-p)/5	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Pemahaman	1	361	3,61	0,72	72,2	73,3	Baik
		2	372	3,72	0,74	74,4		
2	Motivasi	3	375	3,75	0,75	75	74,15	Baik
		4	369	3,69	0,73	73,8		
3	Pemanfaatan	5	384	3,84	0,76	0,75	76	Baik
		6	376	3,76	76,8	75,2		
Rata-rata							74,57	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data, Lampiran 2

Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel *tax amnesty* memperoleh rata rata capaian indikator 74,57. Dengan skor capaian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *tax amnesty* berada dalam standar keputusan baik.

2. Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu sikap menyadari, mengerti perihal kewajiban pajak dan menyadari fungsi pajak Sebagai sumber

pembiayaan negara dalam mensejahterakan masyarakat. Capaian indikator

kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5
Deskripsi Variabel Kesadaran Wajib Pajak

N o	Indikator	Item Pertanyaan	Σ	χ Ps- ρ	χ Ps- ρ /5	Ps- ρ	Skor Indikator	Kategori
1	Kesadaran Akan Fungsi Pajak	7	356	3,56	0,71	71,2	72,5	Baik
		8	369	3,69	0,73	73,8		
2	Kesadaran membayar tanpa paksaan	9	362	3,62	0,72	72,3	72,3	Baik
		10	361	3,61	0,72			
3	Kesadaran Tentang Manfaat Pajak	11	374	3,74	0,74	74,8	74,3	Baik
		12	369	3,69	0,73	73,8		
4	Kesadaran Bahwa Pajak Diatur Dalam Undang Undang	13	368	3,68	0,73	73,6	73,5	Baik
		14	367	3,67	0,73	73,4		
Rata-rata							73,15	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data, Lampiran 2

Tabel 5.5 Menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel kesadaran wajib pajak memperoleh rata rata capaian indikator 73,15.

Dengan skor capaian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berada dalam standar keputusan baik.

3. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang yang membayar pajak dengan ikhlas tanpa rasa terbebani sesuai dengan batas waktu yang di berikan.

Tabel 5.6
Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

N o	Indikator	Item Pertanyaan	Σ	$\chi^2_{Ps-\rho}$	$\chi^2_{Ps-\rho}/5$	Ps- ρ	Skor Indikator	Kategori
1	Memenuhi Kewajiban	15	352	3,52	0,7	70,4	72,7	Baik
		16	375	3,75	0,75	75		
2	Membayar Tepat Waktu	17	360	3,6	0,72	72	71,59	Baik
		18	359	3,59	0,72	71,18		

3	Memenuhi Persyaratan	19	372	3,72	0,74	74,4	74,4	Baik
4	Mengetahui Tanggal Jatuh Tempo	20	377	3,77	0,75	75,4	75,4	Baik
Rata-rata							73,15	Baik

Sumber : Hasil Olah Lampiran 2

Tabel 5.7 Menunjukkan bahwa capaian indikator dari variabel kepatuhan wajib pajak memperoleh rata rata capaian indikator 73,15 . Dengan skor capaian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berada dalam standar keputusan baik.

5.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pertanyaan pada kuesioner yang telah dirancang. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi (R hitung) dari butir pertanyaan tersebut > R tabel (0,194). Tabel 4.1 disajikan hasil uji validitas untuk setiap butir-butir pertanyaan dari kuesioner.

Tabel 5.7
Uji Validitas Terhadap Butir-Butir
Pertanyaan Kuesioner Uji Validitas Terhadap Butir-Butir
Pertanyaan Kuesioner

P	R Hitung	R Tabel	Hasil
TA1	0,658	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
TA2	0,619	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
TA3	0,567	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
TA4	0,718	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
TA5	0,622	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
TA6	0,604	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KWP1	0,662	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KWP2	0,656	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KWP3	0,609	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KWP4	0,656	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KWP5	0,686	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)

P	R Hitung	R Tabel	Hasil
KWP6	0,653	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KWP7	0,627	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KWP8	0,685	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KEP1	0,602	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KEP2	0,598	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KEP3	0,651	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KEP4	0,705	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KEP5	0,643	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)
KEP6	0,576	0,194	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber data primer olahan, 2022

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung > 0,194 (R tabel). Diketahui seluruh nilai R hitung > 0,194 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pada kuesioner telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

Tabel 5.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Tax Amnesti (X1)	0,847
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,881
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,847

Sumber Data Primer Olahan 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap

variabel memiliki realibilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

5.3 Uji Asumsi Klasik

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 5.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

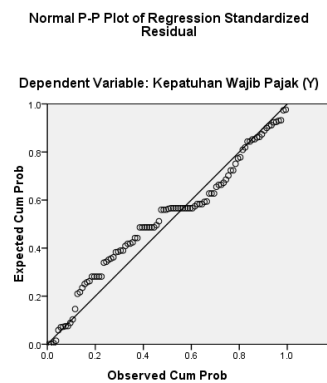
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52024250
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.075
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195

a. Test distribution is Normal.

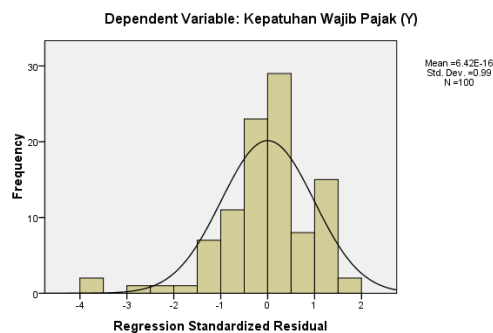
b. Calculated from data.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 5.9 diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,195. Karena nilai probabilitas p , yakni

0,195, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti data terdistribusi normal.



Gambar 5.1 Uji Normalitas *Normal Probability Plot*
Histogram



Gambar 5.2 Uji Normalitas Histogram

Gambar 5.1 merupakan pengujian normalitas dengan pendekatan *normal probability plot*, sementara pada Gambar 5.2 merupakan pengujian normalitas dengan pendekatan histogram. Diketahui pada Gambar 5.1, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sementara pada Gambar 5.2, terlihat kurva berbentuk kurva normal, sehingga data berdistribusi normal.

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 5.11
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tax Amnesti (X1)	.546	1.831
	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.546	1.831

Sumber data primer olahan 2022

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 5.10, diketahui nilai VIF dari *tax amnesty* adalah 1.831 dan nilai VIF dari kesadaran wajib pajak adalah 1.831. Dikarenakan seluruh nilai $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik *Glejser* dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*-nya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi.

Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.12
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.134	.889		2.401	.018
Tax Amnesti (X1)	-.060	.049	-.167	-1.224	.224
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.033	.036	.124	.908	.366

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan Tabel 5.11, diketahui nilai Sig. *Glejser* dari *tax amnesty* adalah $0.224 > 0.05$, nilai Sig. *Glejser* dari kesadaran wajib pajak adalah $0.366 > 0.05$. Diketahui seluruh nilai Sig. *Glejser* dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X

terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan **Y**. Tabel 5.14 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 5.9
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.428	1.266		.338	.736		
Tax Amnesti (X1)	.470	.069	.460	6.791	.000	.546	1.831
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.376	.052	.491	7.241	.000	.546	1.831

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan Tabel 5.12, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.428 + 0.47X_1 + 0.376X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 0,428. Nilai tersebut dapat diartikan apabila tax amnesti, kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak, maka nilai variabel dependen kepatuhan wajib pajak adalah 0,428.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel tax amnesti adalah 0.470, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika tax amnesti meningkat sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak cenderung meningkat sebesar 0.470.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kesadaran wajib pajak adalah 0.376, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika kesadaran

wajib pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak cenderung meningkat sebesar 0.376.

5.6 Uji Hipotesis

5.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas kepatuhan wajib pajak.

Tabel 5.13
Uji Pengaruh Simultan dengan Uji *F*
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1955.939	2	977.970	150.861	.000 ^a
	Residual	628.811	97	6.483		
	Total	2584.750	99			

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Tax Amnesti (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan Tabel 5.13, diketahui nilai F hitung 150,861 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui nilai F hitung $150,861 > F \text{ tabel } 3,090$ dan nilai *Sig* adalah $0,000 < 0,05$, maka *tax amnesty* dan kesadaran wajib pajak secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5.6.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.8 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 5.14
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.428	1.266		.338	.736		
Tax Amnesti (X1)	.470	.069	.460	6.791	.000	.546	1.831
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.376	.052	.491	7.241	.000	.546	1.831

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji *t* pada Tabel 5.14 diperoleh hasil:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *tax amnesty* adalah 0.47, yakni bernilai positif. Hal ini berarti *tax amnesty* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Diketahui statistik *t* atau *t* hitung dari *tax amnesty* adalah 6.791 dan nilai Sig. adalah 0,000, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga disimpulkan *tax amnesty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kesadaran wajib pajak adalah 0.376, yakni bernilai positif. Hal ini berarti kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Diketahui statistik *t* atau *t* hitung dari kesadaran wajib pajak adalah 7.241 dan nilai Sig. adalah 0,000, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga disimpulkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5.7. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 5.15
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.752	2.54609

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Tax Amnesti (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan Tabel 5.15, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,757. Nilai tersebut dapat diartikan variabel *tax amnesty* dan kesadaran wajib pajak mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 75,7% sisanya sebesar $100\% - 75,7\% = 24,3\%$ dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Seperti pemahaman, kualitas pelayanan, sanksi.

5.8 Pembahasan Hasil Penelitian

5.8.1 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kabupaten Kupang

Tax amnesty adalah penghapusan sanksi administrasi dan pembebasan denda yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang. Dalam penelitian ini, variabel *tax amnesty* di jabarkan dalam 3 indikator . Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa capaian indikator dari variabel *tax amnesty* memperoleh rata rata capaian indikator 74,57. Capaian tertinggi adalah indikator pemanfaatan 76 dan

yang terendah indikator pemahaman dengan capaian 73,3. Dengan skor capaian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *tax amnesty* berada dalam standar keputusan baik.

Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *tax amnesty* adalah 0.470, yakni bernilai positif. Hal ini berarti *tax amnesty* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Diketahui statistik *t* atau *t* hitung dari *tax amnesty* adalah 6.791 dan nilai Sig. adalah 0,000, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga disimpulkan *tax amnesty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Artinya dengan semakin baiknya penerapan *tax amnesty* maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan hasil ini maka hipotesis pertama yang menyatakan *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang maka H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid Alkatiri (2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan *Tax Amnesty* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kota Kupang”. Dimana diperoleh hasil *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kebijakan *tax amnesty* dalam jangka waktu pendek mampu mendorong wajib pajak memenuhi kewajibannya. Penelitian Amelinda (2011) dengan judul “Kebijakan *Tax Amnesty* Kendaraan

Bermotor (Studi tentang Dampak Eligibilitas, Cakupan, Intensif, dan Durasi Waktu Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Jawa Timur”. Dimana diperoleh hasil yang sama yaitu *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ujianto (2017:64) yang mengemukakan bahwa salah satu dari pengampunan pajak adalah meningkatnya kepatuhan membayar pajak makin efektif pengawasannya karena semakin akuratnya informasi mengenai daftar kekayaan wajib pajak pemerintah selaku pemegang kekuasaan menaruh perhatian cukup serius terhadap kebijakan *tax amnesty* atau pengampunan pajak yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan diskusi yang telah disalurkan diseluruh pelosok negeri.

Tax amnesty atau pengampunan pajak memiliki tujuan positif dalam jangka pendek akan menghasilkan tambahan penerimaan negara dari uang tebusan yang di bayarakan wajib pajak yang mengikuti program *tax amnesty* dan untuk tahun kedepan akan menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yang tertunggak.

5.8.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kabupaten Kupang

Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang membayar pajak yang ditanggungnya dengan ikhlas tanpa rasa terbebani sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Dalam penelitian ini, variabel, kepatuhan wajib pajak dijabarkan dalam 4

indikator. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa capaian indikator dari variabel kepatuhan wajib pajak memperoleh rata-rata capaian indikator 73,15%. Capaian tertinggi adalah indikator kesadaran akan manfaat pajak 74,3% dan yang terendah indikator membayar tanpa paksaan 72,3%. Dengan skor capaian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berada dalam standar keputusan baik.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kesadaran wajib pajak adalah 0.376, yakni bernilai positif. Hal ini berarti kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Diketahui statistik t atau t hitung dari kesadaran wajib pajak adalah 7.241 dan nilai Sig. adalah 0,000, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga disimpulkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan hasil ini, maka hipotesis kedua yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2017) dengan judul “Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan, Perpajakan dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pati” dimana diperoleh hasil bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian dari Aldi (2018) yang

berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada KPP Pratama Cilacap Tahun 2018” memperoleh hasil yang sama, yaitu kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Cilacap tahun 2018. Penelitian Farid Alkatiri (2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Sanksi Pajak Dan *Tax Amnesty* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Kupang”. Dimana diperoleh di peroleh hasil kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Nowak dalam Zain (2017) berpendapat bahwa kepatuhan wajib pajak tercermin dari kesadaran untuk membayar pajak secara tepat waktu, serta menyadari kontribusi perpajakan pada pembangunan nasional. Sektor perpajakan memiliki peran sangat penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa, khususnya dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, sejahtera, adil dan damai. Oleh karena itu, untuk memastikan pemasukan dari sektor perpajakan, setiap warga negara sudah seharusnya memiliki kesadaran tentang pajak. Kesadaran pajak setiap warga negara merupakan modal untuk menunaikan kewajibannya sebagai pembayar pajak dan juga sebagai penikmat pajak.